

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar menurut Sudjana (2017 hlm 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2012 hlm 30) hasil belajar adalah “terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah adanya proses belajar.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana 2017 hlm 22) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif menurut Sudjana (2017 hlm 22) “berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Ranah afektif menurut Sudjana (2017 hlm 22) “berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi”. Ranah psikomotor menurut Sudjana (2017 hlm 23) “berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interaktif”.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hasil belajar ranah atau aspek kognitifnya saja. Indikator ranah kognitif menurut Syah (2015 hlm 217) adalah yaitu (1)dapat menunjukkan, (2)dapat membandingkan, (3)dapat menghubungkan, (4)dapat membandingkan, (5)dapat menunjukkan kembali, (6)dapat menjelaskan, (7)dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, (8)dapat memberikan contoh, (9)dapat menggunakan secara tepat, (10)dapat menguraikan, (11)dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah, (12)dapat menghubungkan materi-materi,

sehingga menjadi kesatuan baru, (13) dapat menyimpulkan, serta (14) dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip-prinsip umum).

Hasil belajar pada ranah kognitif yang peneliti ambil adalah dari nilai ulangan harian siswa. Ulangan harian siswa dilaksanakan setiap selesai satu subtema. Jadi setiap tema akan melaksanakan 3 kali ulangan harian. Hasil belajar siswa saat ini masih dalam kategori cukup dan bahkan kurang dari KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswanya juga baik. Peneliti telah melakukan observasi di sekolah dasar. KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang digunakan di SD tersebut adalah 75. Kemudian tabel skor nilai ideal siswa dengan KBM 75 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Skor nilai	Kategori
1	93-100	Sangat baik
2	84-92	Baik
3	75-83	Cukup
4	<75	Kurang

Misalnya seorang siswa mendapatkan nilai ulangan harian 95, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Jika seorang siswa mendapatkan nilai 85, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori baik dan lebih dari KBM. Sedangkan jika seorang siswa mendapatkan nilai 70, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori kurang, yaitu kurang dari KBM yang berada di angka 75.

Data hasil belajar di SD tersebut, banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KBM yaitu sebesar 18,75%. Siswa yang nilainya dalam kategori cukup sebanyak 37,5%. Kategori baik 28%, dan kategori baik sekali sebesar 15%. Dari data tersebut diperoleh sebesar 81% siswa yang nilainya lebih dari KBM, dan sisanya yaitu 18,75% pada kategori kurang. Hasil belajar siswa yang berbeda-beda tentunya dipengaruhi karena banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Syah (2017 hlm 129) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi jasmani maksudnya adalah kondisi fisik siswa, yang meliputi “kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebigaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran” (Syah 2017 hlm 130). Sedangkan kondisi rohani siswa meliputi intelegensi, minat siswa, bakat siswa maupun motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Kompri (2016 hlm 237) “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi”. Motivasi belajar siswa tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Mc. Donald (dalam Sardiman 2012 hlm 73) menyebutkan motivasi belajar adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi belajar menurut Kompri (2016 hlm. 4) adalah “suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa yang dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan belajar.

Sadirman (2012 hlm 83) mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2012 hlm. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya pendorong dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kondisi motivasi belajar yang tentunya berbeda-beda pada setiap siswa. Tidak dapat dipungkiri juga berbeda-beda kondisinya pada setiap hari dan setiap jamnya. Siswa yang seharusnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik justru terlihat bermalas-malasan. Tidak mengerjakan tugas dengan teliti, mengerjakan tugas dengan waktu yang lama, sering ribut di kelas dan terkadang putus asa dalam menghadapi masalah atau tugasnya. Siswa juga terkadang merasa tidak bisa sebelum mencoba, merasa bahwa dirinya tidak mampu padahal mampu.

Motivasi belajar memegang peran penting dalam tercapainya tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan memiliki dampak yang baik. Siswa akan senang mengikuti proses belajar mengajar tanpa adanya suatu paksaan. Sehingga hasil belajarnya akan maksimal.

Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah dasar, dalam observasi tersebut peneliti menemukan masalah. Pertama ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar cenderung lebih pasif dan bermalas-malasan. Kedua motivasi

belajar siswa yang tidak terbentuk, siswa seperti tidak antusias dalam mengikuti belajar mengajar. Ketiga siswa terkadang mengabaikan penjelasan guru. Keempat siswa lebih suka mengobrol dan menyebabkan suasana kelas menjadi berisik. Dan kelima rata-rata hasil belajar siswa yang masih dalam kategori cukup. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar terus terjadi hal yang demikian, tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik.

Motivasi belajar siswa itu dapat muncul dari diri siswa sendiri maupun dari faktor luar. Pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang motivasi siswa tidak terbentuk. Siswa juga akan terus menerus tidak memiliki motivasi dalam belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Karena motivasi belajar itu merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa tidak senang mengikuti pembelajaran atau memiliki motivasi yang kurang, tentunya guru harus membangun dan menciptakan motivasi belajar siswa. Guru dapat membangun dan menciptakan motivasi siswa itu dengan pengelolaan kelas yang baik. Seperti dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, penataan ruangan, penataan tempat duduk siswa dan media pembelajaran yang bervariasi.

Oleh sebab itu, pentingnya motivasi belajar siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar supaya hasil belajar siswa akan optimal. Berdasarkan uraian di tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”** yang dilaksanakan di kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang tidak terbentuk.
2. Siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Rata-rata hasil belajar siswa masih dalam kategori cukup.
4. Siswa terkadang mengabaikan penjelasan guru.
5. Siswa lebih suka mengobrol.

6. Suasana kelas yang berisik.
7. Pengelolaan kelas yang kurang baik.
8. Kurang adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar.
9. Siswa cenderung pendiam dan lebih suka bekerja sendiri
10. Siswa suka menyendiri dan kurang pandai dalam berkomunikasi.
11. Siswa tidak berani menyampaikan pendapat.
12. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
13. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
14. Penggunaan ataupun pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang tidak terbentuk.
2. Siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Rata-rata hasil belajar siswa masih dalam kategori cukup.
4. Siswa terkadang mengabaikan penjelasan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas , maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Rumusan masalah umum
Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus 27 kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Rumusan masalah khusus
 - a. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus 27 kecamatan Cibiru Kota Bandung?

- b. Bagaimana kondisi hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus 27 kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus 27 kecamatan Cibiru Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi kondisi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran selama ini.
- b. Untuk memperoleh informasi kondisi hasil belajar siswa saat ini.
- c. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi program studi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan pengalaman nyata, sehingga dapat menjadi acuan di masa yang akan datang.